

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak lepas dari unsur subjektivitas. Penggunaan pendekatan secara kualitatif ditujukan untuk mengungkap pengalaman seseorang terhadap suatu fenomena, dan apa yang ada dibalik fenomena tersebut. Terdapat salah satu sifat penelitian kualitatif menurut Yin yang dikutip oleh Rulam Ahmadi, yaitu merepresentasikan pandangan-pandangan dan perspektif-perspektif orang-orang yang berada di dalam objek penelitian.<sup>34</sup>

Sedangkan metode yang digunakan adalah dengan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Dimana berdasarkan metode tersebut dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlaku secara pribadi, sosial atau bergantung pada konteks tertentu. Penggunaan teori semiotika Peirce sendiri menyesuaikan dengan objek yang di analisis, sebatas analisis tanda-tanda yang tersebar didalam pesan komunikasi berupa tanda non verbal pada objek lukisan digital dan tanda visual pada keseluruhan unsur tata desain yang ada di dalam lukisan digital K.H. Anwar Manshur karya Baju Seno tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 119.

<sup>35</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 26.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer:

Sumber data yang paling utama didapat melalui tanda-tanda yang muncul pada lukisan digital *smudge art* K.H Anwar Manshur. Selain itu, data primer penguat didapat melalui wawancara dengan pelukis lukisan digital K.H. Anwar Manshur, yaitu Baju Seno Hartyanto, yang bertujuan untuk memperkuat data terkait proses melukis digital dengan objek K.H. Anwar Manshur. Beliau beralamatkan di Jl. Raung No. 114 Kelurahan Banjarmlati Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Wawancara juga dilakukan bersama Pak Mufid sebagai orang yang mengambil gambar atau foto asli K.H. Anwar Manshur sebelum dilakukan proses *smudge art*. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan data terkait kesan pada foto asli K.H. Anwar Manshur sebelum diedit. Selain itu, wawancara dengan warga Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, seperti pengurus dan pengajar juga dibutuhkan sebagai penguat data sekaligus kebutuhan data mengenai profil objek lukisan digital, yakni K.H. Anwar Manshur.

### b. Data Skunder:

Berasal dari hasil-hasil penelitian terdahulu terkait tema yang sama mengenai semiotika, buku-buku, dan jurnal.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>36</sup> Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan masuk ke dalam lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo dimana K.H. Anwar Manshur yang menjadi objek lukisan digital mengabdikan sebagai pengasuh pondok tersebut. Peneliti juga melakukan observasi ke dalam ruang pameran lukisan digital (Emty Gallery) untuk mengamati objek lukisan yang sebenarnya.

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.

---

<sup>36</sup> Djam'an Satori & Aan Khomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 105.

<sup>37</sup> Rulam Ahmadi, 161.

Peneliti yang melakukan wawancara bermaksud untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi.<sup>38</sup>

Beberapa pertanyaan yang akan di ajukan oleh peneliti adalah yang berkaitan dengan pendapat atau nilai, perasaan, indera, pengetahuan, pengalaman atau perilaku, dan latar belakang atau demografi tentang lukisan digital smudge art K.H. Anwar Manshur. Pertanyaan ditujukan kepada pelukis, pengambil foto atau gambar, beserta pengurus dan pengajar Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi berupa foto dan rekaman wawancara (*tulisan dan atau audio recorder*) ketika melakukan wawancara. Peneliti akan mencoba membandingkan foto asli dari K.H. Anwar Manshur dengan foto yang sudah di edit menjadi lukisan digital. Rekaman wawancara diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan

---

<sup>38</sup> Djam'an Satori & Aan Khomariah, 130-141.

<sup>39</sup> Djam'an Satori & Aan Khomariah, 148.

pelukis, pengambil foto, santri Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan pengamat lukisan digital.

#### 4. Keabsahan Data

Keabsahan ini dapat tercapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satunya dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingnya.

##### a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

##### b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.<sup>40</sup>

#### 5. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik dengan metode Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas representamen, interpretant, dan

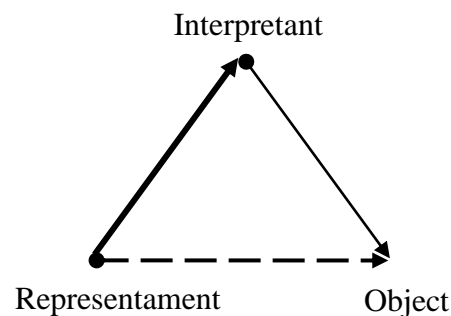
---

<sup>40</sup> Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 143-144.

object. Dengan menghubungkan tiga hal diatas maka akan ditemukan makna pesan di dalam lukisan digital sebagai objek penelitian.

Mulai dari bentuk yang diterima oleh tanda atau yang berfungsi sebagai tanda (Representamen), makna dari tanda (Interpretant), lalu Sesuatu yang merujuk pada tanda (Object). Proses pemaknaan yang mengikuti skema ini disebut sebagai proses semiosis.

Gambar 2. Segitiga Semiotik Pierce<sup>41</sup>



Dengan skema segitiga semiotik Charles Sanders Pierce, peneliti dapat menganalisis dan menginterpretasikan tanda-tanda yang muncul pada lukisan digital K.H. Anwar Manshur tersebut. Peneliti akan menganalisis tanda-tanda yang muncul dari pesan non verbal gestur dan ekspresi objek lukisan digital, serta tanda-tanda visual mulai dari garis atau goresan, warna, tekstur, dan gradasi pada karya lukisan digital tersebut.

---

<sup>41</sup> Nawiroh Vera, 22.